

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek penting, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dengan usaha seseorang untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Banyak usaha yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan membaca merupakan satu-satunya cara untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Kegiatan membaca terbagi atas berbagai jenis sesuai kebutuhan. Salah satunya membaca kritis, yakni kegiatan membaca tingkat lanjut yang bertujuan untuk menganalisis informasi di dalamnya. Ahmad (2010: 20) mengatakan bahwa membaca kritis (*critical reading*) adalah cara membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Pembaca tidak sekadar menyerap apa yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Dalam hal ini diperlukan kemampuan berpikir kritis sebagai upaya membantu menganalisis informasi yang dibutuhkan. Emilia (dalam Jurnal Dadang S Anshori : 2007) menyebutkan bahwa berpikir kritis ditandai dengan analisis cermat untuk mencapai penilaian yang objektif terhadap sesuatu. Dengan demikian, berpikir kritis berarti berpikir untuk menghasilkan penilaian, pendapat atau evaluasi

yang objektif dengan menggunakan standar evaluasi yang tepat untuk menentukan kebaikan, manfaat serta nilai sesuatu.

Ulasan sebagai bentuk penilaian terhadap sesuatu, biasanya berupa karya (novel, film, drama). Ulasan dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Ulasan berbentuk lisan umumnya dijumpai dalam percakapan santai ataupun spontan sedangkan ulasan tertulis dijumpai dalam media massa seperti surat kabar dan majalah. Ulasan sering juga disebut dengan istilah resensi, yang artinya pertimbangan atas keunggulan dan kelemahan suatu karya. Pembelajaran ulasan saat ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas XI SMA/SMK/MA yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis Struktur dan Kaidah Teks Ulasan Film/Drama baik melalui lisan atau tulisan. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menganalisis film/drama. Tujuan dari pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film/drama. Adapun faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film diduga karena tidak efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru, seperti ceramah dan penugasan saja sehingga siswa merasa bosan. Adapun faktor lain, siswa cenderung berpikir pragmatis sehingga mereka hanya mau mempelajari dan membaca bacaan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya dan menganggap pengetahuan lain kurang berarti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI, penulis memperoleh informasi bahwa kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang hanya memperoleh nilai 70 padahal nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menganalisis teks ulasan film pada siswa kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan belum mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menganalisis teks ulasan film adalah proses melakukan penilaian terhadap ulasan atau resensi sebuah film dengan kegiatan awal membaca ulasan mengenai film yang ada dan biasanya telah ditayangkan. Lebih lanjut, dalam beberapa sumber menyebutkan teks ulasan sering disebut dengan resensi. Kosasih (2014:286) menyatakan bahwa, “Resensi merupakan bentuk ulasan terhadap suatu karya. Di dalam resensi terdapat sinopsis yang kemudian di lanjutkan ke dalam tanggapan penulis tentang karya yang dirensensi”. Setelah membaca dilanjutkan dengan memahami struktur dan kaidah teks ulasan film, membandingkannya dengan film tersebut, dan diakhiri dengan menganalisis teks tersebut.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Fitri Ayu Mei Hardian, “Pengaruh Mengapresiasi Naskah Drama Terhadap Kemampuan Menganalisis Pementasan Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islam Hambaran Perak Tahun Ajaran 2013/2014” menyatakan bahwa pelajar SMA kurang berminat pada pelajaran drama dan sejenisnya, khususnya

menganalisis pementasan drama. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama, masih banyak siswa kelas XI SMA Tarbiyah yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Siswa kurang berminat dalam menganalisis karena dianggap sukar. Selain itu, faktor guru masih menerapkan pembelajaran bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebabnya.

Berbagai permasalahan dalam membaca teks ulasan film di atas perlu diberikan solusi. Untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal model pembelajaran guru. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan menawarkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran menganalisis teks ulasan film. Model Penemuan (*Discovery Learning*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner (dalam Hosnan, 2014:284), bahwa:

“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan.

Penggunaan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Beranjak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis teks ulasan film.
3. Kurangnya minat motivasi dalam menganalisis mengakibatkan siswa kurang aktif dan inovatif.
4. Keterbatasan waktu dalam menganalisis teks ulasan film.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film masih rendah, dan
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton.

Untuk mengatasi model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik, peneliti menawarkan solusi model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada bagian pembatasan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis teks ulasan film sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis teks ulasan film setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa kelas XI SMK (T) Musda Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan film. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis teks ulasan film sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menganalisis teks ulasan film setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini melahirkan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan dan bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang kebahasaan, terkhusus

dalam bidang pembelajaran menganalisis teks ulasan film dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan film.

2.2 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini maka guru akan memperoleh salah satu alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menganalisis teks ulasan film.

2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki lebih banyak referensi model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan film. Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil, kreatif, dan berkualitas.

2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti dengan permasalahan yang sama.